

NEWS RELEASE

Jakarta, 17 Oktober 2014



Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

Cameron Tough, Corporate Secretary & Investor Relations Division Head
cameron.tough@ptadaro.com

ANAK PERUSAHAAN ADARO POWER MENANDATANGANI PERJANJIAN JUAL BELI LISTRIK DENGAN PLN UNTUK PEMBANGKIT LISTRIK BERTENAGA BATUBARA DENGAN KAPASITAS 2x100MW DI KALIMANTAN SELATAN

Adaro Energy Berada di Jalur yang Tepat Untuk Memasuki Bisnis Ketenagalistrikan

Jakarta, 17 Oktober 2014 – PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO) ("Perseroan") dengan bangga mengumumkan bahwa pada 15 Oktober 2014, PT Tanjung Power Indonesia ("TPI") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik ("PJBL") dengan PT PLN (Persero) ("PLN"), sehubungan dengan penyediaan tenaga listrik dari proyek *Independent Power Producer* (IPP) bertenaga batu bara dengan total kapasitas 2x100 megawatt (MW) di Tabalong, Kalimantan Selatan. Perjanjian tersebut ditandatangani di Jakarta oleh Direktur Utama dan salah satu Direktur TPI, Bapak Ernest Kee dan Bapak Bang Tae Min, dan Direktur Utama PLN, Bapak Nur Pamudji.

TPI merupakan anak perusahaan Perseroan yang dimiliki secara tidak langsung oleh anak usaha Perseroan yang dimiliki sepenuhnya, yaitu PT Adaro Power ("AP"), yang memiliki 65% saham di TPI dan PT EWP Indonesia ("EWP Indonesia"), anak perusahaan dimiliki langsung oleh Korea East-West Power Co Ltd, yang memiliki 35% saham dari TPI.

Presiden Direktur Perseroan, Garibaldi Thohir, mengatakan "Adaro berkontribusi pada pengadaan listrik berkualitas tinggi dan juga terjangkau di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur. Bersama dengan Korea East-West Power, kami akan membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik berteknologi tinggi dengan kapasitas 2 X 100 MW untuk menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan dari batubara Indonesia. Kami berada di jalur yang tepat untuk mengembangkan divisi ketenagalistrikan. Proyek ini merupakan bagian dari visi kami untuk menjadi perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka, serta melanjutkan kontribusi kami dalam pembangunan nasional."

Penunjukan TPI dilakukan melalui proses pelelangan umum yang kompetitif, dimana TPI akan memberikan pasokan energi listrik kepada PLN selama 25 tahun. Nilai investasi untuk proyek ini diperkirakan sekitar AS\$450-AS\$550 juta, yang akan dibiayai dengan menggunakan utang *non-recourse*. Proyek ini termasuk dalam Proyek Fast Track Program tahap 2 (FTP-2) dengan skema BOOT (*Build, Own, Operate & Transfer*) yang mendapatkan penjaminan Pemerintah dalam bentuk Surat Jaminan Kelayakan Usaha (SJKU). *Financial Closure* diharapkan dapat dicapai dalam waktu 12 bulan setelah penandatanganan PJBL. Pembangunan pembangkit listrik ini akan

menggunakan teknologi dari Jepang dan Jerman, akan dilakukan segera setelah *Financial Closure*, dan diperkirakan memakan waktu selama 33 bulan sebelum dapat beroperasi secara komersial.

Berdasarkan keterangan tertulis dari PLN, pembangkit listrik ini nantinya akan meningkatkan pasokan energi listrik ke sistem kelistrikan Kalimantan Selatan dan Tengah sebesar 1.800 GWh per tahun melalui Gardu Induk (GI) Tanjung 150 kilovolt (kV), sekaligus meningkatkan rasio bauran energi melalui pembangunan pembangkit baru non BBM.

Pembangkit listrik ini akan menggunakan teknologi Circulating Fluidized Bed (CFB), yang mengeluarkan sulfur dioksida dari gas buang (flue gas) dengan injeksi kapur dan mengurangi emisi nitrous oksida karena temperatur pembakarannya yang rendah. Perseroan akan bertanggung jawab terutama dalam pasokan batubara serta logistiknya. Pembangkit listrik ini akan membutuhkan batubara sekitar satu juta ton per tahun.



Dari kiri ke kanan: Bapak Bang Tae Min, Direktur TPI, Bapak Ernest Kee, Presiden Direktur TPI, dan Bapak Nur Pamudji, Presiden Direktur PLN pada penandatanganan PJBL antara TPI dan PLN, Jakarta, 15 Oktober 2014.